

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Sampaikanlah walau satu ayat”. Secara eksplisit, penggalan hadits tersebut menjadi inspirasi setiap umat muslim untuk berdakwah, sebagai muslim berkewajiban untuk melakukan syiar Islam, kepada masyarakat luas, kelompok, atau kepada orang-orang terdekat dalam keluarga. Syiar ini tidak harus mengacu pada kegiatan seperti ceramah atau khotbah yang dilakukan di depan khalayak umum. Lebih dalam, syiar dapat dilakukan melalui tulisan atau perbuatan yang seseorang kerjakan. Oleh karena itu, setiap muslim baik disadari atau tidak, telah menjadi da'i dalam arti *faktual*.

Dakwah merupakan "risalah" terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu dari Allah dalam bentuk kitab (Al-Qur'an) yang tidak ada kebathilan didalamnya. Sehingga kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif dan mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perbuatan negatif¹.

Mengajak masyarakat untuk berbuat positif dapat dilakukan dengan

¹ Awaludin Pimay, "*Paradigma Dakwah Humanis*", (Semarang: Rasail, 2005) h.1

berbagai cara bisa melalui perkataan, perbuatan, tulisan kecil dan singkat seperti yang tertulis dalam pamflet contoh "dilarang merokok". Kata tersebut sering kita jumpai di SPBU-SPBU. Bentuk seruan tersebut jelas bahwa merokok sangat merugikan, merusak kesehatan, menjadi polusi udara. Hal yang paling fatal adalah dapat menyebabkan kebakaran di SPBU. Mengajak masyarakat selain dengan melalui tulisan juga bisa melalau media massa.

Media dakwah (wasilah) sendiri adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam kepada mad'u). Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah bisa menggunakan berbagai macam wasilah, yaitu; lisan, tulisan, audio-visual.

Teknologi di era globalisasi telah mengalami kemajuan yang begitu pesat, beragam media komunikasi bersaing dalam memberikan informasi yang tanpa batas. Dunia kini telah dan sedang berubah, bergulir dalam proses revolusi informasi dan komunikasi yang melahirkan peradaban baru sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan mobilitas sosial. Kehadiran media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet sebagai komunikasi abad modern telah berpengaruh luas.

Seiring dengan perkembangan infrastruktur teknologi yang terus berkembang dan meluas hingga ke pelosok-pelosok dusun, proses interaksi dan komunikasi di dunia maya, manusia mulai "dimanjakan" dalam berinteraksi dan berkomunikasi jarak jauh. Saat ini komunikasi sudah menjadi hal yang penting

bagi kehidupan manusia untuk memperoleh manusia bermacam-macam informasi yang dibutuhkan. Selain itu memperoleh pengetahuan dan hiburan, membuat media massa akhir-akhir ini di Indonesia tidak terkecuali media lewat internet, semakin merebak. Segala kalangan masyarakat awam, yang tidak mengenal internet, menjadi mengenal internet, menjadi hobi ber-internet, bahkan kecanduan berinternet. Pada dasarnya, setiap orang itu bangga dengan dirinya, bangga dengan foto diri, bangga dengan wajahnya serta bangga dengan momen-momen terbaiknya sehingga sangat memuaskan batin jika kebanggaan tersebut dapat dilihat oleh orang lain, bahkan jutaan orang di internet. Ini adalah sifat dasar manusia yang kemudian mendorong facebook untuk menjadi candu dalam diri sendiri.

Situs ini sudah merambah ke semua lini dan lapisan masyarakat, tidak mengenal kasta dan pangkat, bahkan orang-orang penting dan elit di pemerintahan pun tidak ketinggalan mendaftarkan akun di facebook. Segmentasi pengguna internet menjadi meningkat tajam bahkan luar biasa.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Indonesia menempati peringkat ke-4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, Brazil, dan India.² Menurut data dari Webershandwick, perusahaan

² Kemkominfo, *Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*
(<http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+>)

public relations dan pemberi layanan jasa komunikasi, untuk wilayah Indonesia ada sekitar 65 juta pengguna Facebook aktif. Sebanyak 33 juta pengguna aktif per harinya, 55 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile dalam pengaksesannya per bulan dan sekitar 28 juta pengguna aktif yang memakai perangkat *mobile* per harinya.

Selain itu, dengan facebook, kita juga mampu membangun jaringan untuk membentuk suatu kelompok bisnis ataupun kelompok organisasi. Hebatnya lagi, kita mampu membentuk kekuatan massa, termasuk massa politik (Barrack Obama, Presiden SBY, dan masing-masing capres membentuk jaringan massa pendukung lewat facebook). Tidak ketinggalan, berbagai organisasi profit maupun nonprofit ramai-ramai melakukan link ke facebook agar tidak ketinggalan teknologi informasi ini.

Tak terkecuali masyarakat dalam menggunakan fasilitas internet dalam hal ini facebook. Mereka dapat mengakses situs facebook dalam waktu berjam-jam, tanpa mereka sadari perhatiannya hanya terfokus pada media yang digunakan untuk mengakses situs facebook (laptop, komputer maupun *handphone*), mereka seolah-olah tidak lagi peduli dengan apa yang terjadi di sekitarnya karena mereka disibukkan dengan obrolan-obrolan dengan fasilitas *chatting* ataupun sibuk membuka profil teman dan mengomenatari status-status yang di-*update* oleh teman facebooknya. Berbagai macam status pun tak ketinggalan untuk mereka *update*. Mulai dari mengeluh, senang, sedih, dan berbagai hal lainnya.

Facebook merupakan bentuk gabungan dari tulisan, gambar, dan audiovisual untuk menjalin komunikasi yang lebih luas. Pada abad 21 terjadi sindrom globalisasi pertama ditandai dengan masuknya teknologi yang kemudian dilanjutkan pada pengguna internet, facebook merupakan lanjutan dari arus globalisasi tersebut yakni menghubungkan jejaring sosial seluruh lapisan masyarakat untuk saling berkomunikasi dalam dunia maya.

Salah satu kekuatan yang besar pada zaman sekarang ini, adalah bertumpu pada dunia maya yakni jejaring sosial, karena banyak masyarakat yang bersinggungan dengan dunia maya setiap hari, oleh sebab itu tidak heran jika dalam arus global informasi, dakwah bisa masuk dalam dunia maya tersebut, dunia maya yang saat ini sedang digemari oleh masyarakat adalah facebook. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 pada abad 21.

Dari sindrom tersebut, terjadi *trend* baru yang menggabungkan antara dakwah dengan facebook yaitu dakwah via facebook. Dakwah via facebook merupakan cara yang cukup efektif, mengingat tempatnya yang bisa dilakukan dimana saja dan waktunya bisa dilakukan kapan saja disamping itu dengan biaya yang relatif murah, hanya membayar untuk akses internet, hal ini juga dengan pertumbuhan pengguna facebook pertumbuhan ini sangat pesat yaitu 135% pertahun pengguna facebook.

Islam adalah agama yang berisi petunjuk agar manusia secara individu

menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru agar menjadi pengikutnya (Aziz, 2004: 1).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (١٩)

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*” (Q.S. Ali-Imran (3): 19).

Pesan dakwah tidak akan sampai kepada *mad'u* tanpa metode, sedangkan metode tidak akan berjalan tanpa adanya media. Dengan demikian media dakwah adalah *instrument* yang dilalui oleh pesan yang menghubungkan dai dengan *mad'u* (Sambas, 2004: 53-54).

Sebagai media sosial dan komunikasi internet telah membantu penggunaannya untuk terhubung antara satu dengan yang lainnya melalui situs jejaring sosial yang dalam beberapa tahun terakhir ini sangat marak digunakan oleh berbagai kalangan salah satunya adalah situs jejaring sosial facebook.

Facebook memberikan kemudahan interaksi antara seorang dengan yang lainnya. Pengguna facebook dapat saling bertukar informasi ataupun sekedar mengobrol dengan teman melalui fasilitas *chatting*. Facebook seolah menjadikan jarak, waktu dan ruang bukan lagi masalah untuk saling bertegur sapa bahkan untuk memperluas pertemanan pun kini semakin mudah melalui facebook.

Para pengguna facebook dapat saling menyapa dan menjalin hubungan pertemanan dengan siapa saja dari segala penjuru dunia tanpa harus tatap muka. Bahkan tak jarang kita dapat kembali saling berhubungan dengan seorang teman lama yang bahkan mungkin telah bertahun-tahun tidak bertatap muka. Melalui facebook kita juga dapat menanbahkan teman-teman baru dengan meng-*add* pengguna lain. Facebook tampaknya kini telah menjadi tempat untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi yang banyak di gemari oleh para penggunanya untuk tetap ilmu dari halaman-halaman yang disukai oleh para pengguna.

Seperti halnya dalam penyampaian dakwah sekalipun dapat dilakukan di mana kapan saja dan melalui media apa saja tak ketinggalan pula pemanfaatan facebook dalam kegiatan berdakwah. Dengan adanya facebook pula, para pengguna juga bisa mendapatkan berbagai macam ilmu dengan duduk di depan layar komputer, laptop, maupun *handphone* yang canggih. Hanya dengan menyukai atau *melike* halamam (*page*) yang kita sukai atau kita hendaki info macam apa yang kita perlukan.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr (153) ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*”

Banyak para pendakwah yang menggunakan facebook sebagai sarana berinteraksi dengan para pencari ilmu. Pembahasan tentang hadits, ayat-ayat Al-Qur'an tertentu, ataupun kisah-kisah inspiratif serta motivasi islam. Disebarkan melalui status facebook. Yang sering dilakukan oleh Ustadz Yusuf Mansur. Lalu para pencari ilmu yang memandang status itu baik, akan menyebarkannya ke orang lain sehingga semakin banyak jiwa yang diharapkan akan tersentuh akan kebaikan.

Dengan adanya jejaring ini maka dai diharapkan dapat memanfaatkan media ini dengan baik untuk tetap mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* melalui berbagai media. Hingga saat ini aktivitas dakwah di kalangan umat muslim masih tetap berlangsung dan perhatian pada dakwah semakin besar. Dakwah tidak lagi dilakukan sebatas pemberian khutbah di masjid/mushalla, kantor-kantor, sekolah dan lembaga formal lainnya. Seiring dengan meningkatnya kemajuan teknologi informasi penyebaran dakwah Islamiyah tersebar melalui media teknologi, khususnya teknologi informasi seperti internet. Dengan trend

digital life, sesungguhnya kemudahan dari Allah SWT untuk *nasyul fikrah* semakin terbuka lebar. Dakwah melalui internet merupakan suatu inovasi terbaru dalam syair Islam, dan tentunya akan memudahkan para dai dalam melebarkan sayap-sayap dakwahnya. Penggunaan media internet sebagai media dakwah merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan dan memperluas cakrawala dakwah Islamiyah. Kesempatan yang dimaksud ialah bagaimana orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media internet tersebut sebagai sarana dan media dakwah untuk menunjang proses dakwah Islamiyah.

Apa yang diketahui dan apa yang disajikan dalam facebook Ustadz Yusuf Mansur itu yang akan menjadi penelitian ini dengan memanfaatkan alat komunikasi berupa internet. Maka, seruan yang di *update* dalam konteks ini dapat dipahami sebagai seruan kepada Islam. Sehingga diharapkan memberi dampak positif dengan kehadiran facebook ditengah masyarakat. Atau bahkan menjadi sebaliknya, hal ini juga tidak dapat diketahui untuk mengetahui permasalahan ini, maka peneliti menggunakan *Page* (halaman) Ustadz Yusuf Mansur sebagai obyek penelitian. Apakah dalam penyampaian pada setiap status yang di *update* Ustadz Yusuf Mansur melalui *fanpage* facebook miliknya itu sudah sesuai dengan koridor Islami.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam lagi tentang permasalahan tersebut, yang kemudian akan ditulis

dalam bentuk skripsi dengan judul, “ **KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ YUSUF MANSUR MELALUI FACEBOOK.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana bentuk komunikasi Ustadz Yusuf Mansur Melalui Facebook?
2. Pesan apa saja yang disampaikan Ustadz Yusuf Mansur Melalui Facebook?

C. Definisi Operasional

Agar penelitian lebih terarah dan jelas, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Komunikasi

Menurut William Albig, komunikasi adalah proses sosial, dalam arti pelembaran pesan/lambang yang mana mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan.³

Menurut Stanley J. Baran, *communication is the transmission of a message from the source to a receiver.*⁴

Komunikasi (*comunicattion*) menurut kamus komunikasi adalah

³ Carapedia, *Pengertian dan Definisi Komunikasi Menurut Para Ahli* (http://carapedia.com/pengertian_definisi_komunikasi_menurut_para_ahli_info487.html), diakses 17-05- 2013.

⁴ Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication*. (New York:McGraw Hill, 2004) h.4

proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku. (berasal dari bahasa latin “communication” yang berarti “pergaulan”, “persatuan”, “peran”, “kerjasama”, bersumber dari istilah “communis” yang berarti “sama”, “makna”).⁵

Jadi, komunikasi adalah hubungan atau proses penyampaian pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih, sehingga menimbulkan efek umpan balik (*feedback*).

2. Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, dan mengundang. Dakwah islam dapat dipahami sebagai ajakan, seruan, panggilan kepada islam untuk orang lain masuk ke dalam Sabilillah (jalan Allah) secara menyeluruh (*kaffah*), baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dakwah (*kb*) adalah penyiaran agama dan pengembangan dil kalangan umat (masyarakat); propaganda, penyiaran; seruan untuk meningkatkan amal ibadah bagi

⁵ Onong Uchjana effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 60.

pemeluk beragama.⁶

Jadi yang dimaksud dengan dakwah adalah suatu usaha dengan segala ilmu pengetahuan, untuk mengajak, menyeru, memanggil, mempengaruhi dan menjadikan orang lain turut serta dalam misi yang dilakukan tanpa adanya unsur paksaan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadits.

3. Facebook

Facebook adalah layanan jaringan sosial dan situs web, agar semua orang bisa membuat profil pribadi yang bertujuan mencari teman, keluarga yang tidak pernah kita jumpai atau bertemu.⁷

Jadi, yang dimaksud facebook disini adalah salah satu jejaring sosial yang bisa menghubungkan satu orang dengan yang lainnya meskipun terpisah jarak yang bermil-mil bahkan beda negara sekalipun. Itu juga berlaku bagi siapapun yang ingin menuntut ilmu secara *online* yang senantiasa *update* dengan status terbaru Ustadz Yusuf Mansur melalui *fanpage* facebook miliknya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi apa yang digunakan oleh Ustadz Yusuf

⁶ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Difa Publisher), h. 232.

⁷ Wikipedia ensiklopedia bebas, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook>), 01:14 WITA. Diakses 14/06/2014.

Mansur Melalui Facebook.

2. Untuk mengetahui Pesan apa saja yang disampaikan Ustadz Yusuf Mansur Melalui Facebook.

E. Signifikansi Penelitian

Suatu harapan besar yang diinginkan, agar dari hasil penelitian ini sekiranya dapat berguna dan bermanfaat:

1. Sebagai informasi ilmiah tentang Komunikasi dakwah Ustadz Yusuf Mansur Melalui Facebook.
2. Memberikan inspirasi kepada setiap kalangan sebagai generasi penerus yang Islami untuk memanfaatkan kemajuan teknologi melalui media elektronik untuk berdakwah sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini yang semakin canggih dan modern dalam upaya menghindari dari sifat yang dapat merugikan.
3. Memicu semangat para generasi pendakwah (dai) untuk memanfaatkan kemajuan teknologi zaman sekarang.
4. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah pada khususnya dan kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya serta khazanah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat dijabarkan kedalam lima bagian, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

- BAB II** Landasan Teori, menguraikan tentang konsep dan dakwah yang terdiri dari pengertian komunikasi, fungsi, tujuan serta model komunikasi. Sedangkan dalam konsep dakwah berisi dari pengertian dakwah, Unsur dakwah, tujuan dakwah, dan metode dakwah. Serta facebook sebagai media dakwah.
- BAB III** Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek, metode dan teknik pengumpulan data.
- BAB IV** Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- BAB V** Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.